

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman menjelaskan pada intinya pendidikan adalah suatu proses penamaan sesuatu ke dalam diri manusia mengacu kepada model dan sistem penamaan secara bertahap, dan kepada manusia penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut.¹ Dari definisi itu ada tiga unsur yang membentuk pendidikan yaitu adanya proses, kandungan, dan penerima. Kemudian disimpulkan lebih lanjut yaitu ” sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam diri manusia”.² Dari uraian tersebut dibutuhkan pemahaman yang mendalam, arti dari pengertian itu adalah, “pengenalan” adalah menemukan tempat yang tepat sehubungan dengan apa yang dikenali, sedangkan “pengakuan” merupakan tindakan yang bertalian dengan pengenalan tadi. Pengenalan tanpa pengakuan adalah kecongkakan, dan pengakuan tanpa pengenalan adalah kejahilan belaka. Dengan kata lain ilmu dengan amal haruslah seiring. Ilmu tanpa amal maupun amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan.³

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, guru sebagai salah satu faktor yang cukup menentukan keberhasilan siswa, selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan

¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, h. 28.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 23

³ Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, h. 16

hasil belajar siswa. Syah mengemukakan bahwa strategi pembelajaran mempengaruhi taraf keberhasilan siswa. Strategi pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang selanjutnya menentukan hasil belajar.⁴

Salah satu indikator keberhasilan siswa menguasai Akidah Akhlak adalah bila siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Keberhasilan belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam aktivitas belajar.⁵ Mulyasa menyatakan bahwa guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih model pembelajaran yang efektif.⁶ Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Slameto juga menyatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif dapat dicapai bila guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik.⁷

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darun Naim Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, hasil belajar Akidah Akhlak siswa masih rendah. Hal ini didasarkan banyaknya siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimum yaitu 60 pada materi tersebut. Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Darun Naim Simpang Kubu Kecamatan Kampar lebih lanjut menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar Akidah Akhlak

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000, h. 23

⁵ Djamarah dan Zain, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 2002, h. 75

⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2005, h. 12

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 128

adalah siswa tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada lembaran hasil kerja siswa nilainya tidak memuaskan.

Selanjutnya guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darun Naim Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar menyatakan bahwa banyak faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik yaitu guru masih menggunakan model yang ceramah sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

Proses pembelajaran yang kurang efektif dapat dilihat dari tingkah laku siswa yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai ulangan khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, lebih dari 60% dari seluruh siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan madrasah sebanyak yaitu 60.
2. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. 60 % dari siswa bekerja sama dalam mengerjakan lembaran kerja siswa yang diberikan guru. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang cenderung berjalan-jalan dalam mengerjakan soal latihan.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak cenderung rendah. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik

perhatian siswa. tidak disiplinnya siswa dalam belajar. Menurut analisa sementara hal itu terjadi kerana pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa mengikuti pelajaran bersifat pasif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak adalah dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi pada pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa (1) mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah yang penting dalam konteks kehidupan nyata, (2) pengajaran proses berpikir tingkat tinggi, (3) bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa.⁸ Melalui hasil belajar ini, siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain dan siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul :**“Penerapan Model *Problem Based Instruction* (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di VII di Madrasah Tsanawiyah Darun Naim Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.”**

B. Definisi Istilah

⁸ Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Jakarta: Pustaka Yustisia, 2007, h. 167.

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁹. Dalam hal ini adalah cara menerapkan Model *Problem Based Instruction* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak.
2. *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan pembelajaran berdasarkan masalah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.¹⁰ Melalui Model ini siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain dan siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.
3. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.¹¹

C. Rumusan Masalah

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 1198

¹⁰ Tim Yustisia, *Op. Cit.* h. 125

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 3

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: bagaimana penerapan *Model Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak Siswa di VII di Madrasah Tsanawiyah Darun Naim Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : mendeskripsikan penerapan Model *Problem Based Instruction* (PBI) untuk peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak Siswa di VII di Madrasah Tsanawiyah Darun Naim Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar mengajar siswa.

1. Manfaat bagi guru
 - a. Menambah pengetahuan tentang penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI).
 - b. Guru lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.
 - c. Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.
3. Manfaat bagi sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Manfaat bagi peneliti

Sebagai masukan dalam menambah wawasan penulis tentang pengajaran disekolah.

5. Manfaat bagi siswa

- a. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar akidah akhlak.
- b. Hasil belajar siswa meningkat pada materi pokok Akhlak Terpuji terhadap Allah.
- c. Siswa mampu membangun kerangka pikir yang aktif dan kreatif.